



## **Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fenny Anita<sup>1</sup>, Delvia Roza<sup>2</sup>, Noprieka Suriadiman<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>1,2</sup>, Program Studi Akuntansi<sup>3</sup>

Universitas Abdurrab<sup>1,2</sup>, STIE Mahaputra<sup>3</sup>

e-mail: [fenny.anita@Univrab.ac.id](mailto:fenny.anita@Univrab.ac.id)

### **Abstrak**

Teknologi yang semakin berkembang maka diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat menggunakan media digital dengan bijak. Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat digital, perlu memahami literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi digital terhadap kemampuan minat baca mahasiswa dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrab angkatan 2022-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 yang berjumlah 57 orang mahasiswa. Hasil penelitian, *pertama* berdasarkan nilai  $t$ , diketahui nilai thitung = 6,021 dan nilai ttabel=2,002 ( $6,021 > 2,002$ ). Dengan demikian, ada pengaruh antara literasi digital terhadap kemampuan minat baca mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrab. *Kedua*, melalui penerapan dan pemahaman mengenai literasi digital dapat membuktikan bahwasannya literasi digital sangat berpengaruh dan berperan penting untuk meningkatkan kemampuan minat baca mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrab.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Minat Baca, Mahasiswa.*

### **Abstract**

As technology continues to develop, it is hoped that students will be able to use digital media wisely. As students who are part of a digital society, you need to understand digital literacy. This research aims to determine whether there is an influence of digital literacy on students' reading interest abilities and to describe efforts that can be made to increase students' reading interest in the Communication Science study program at Abdurrab University, class of 2022-2023. This research is quantitative research with correlational methods. The research population was students from the 2022-2023 Communication Science study program, totaling 57 students. The results of the research, first based on the  $t$  value, show that the  $t$  value = 6.021 and the  $t$  table value = 2.002 ( $6.021 > 2.002$ ). Thus, there is an influence between digital literacy on the reading ability of Communication Science study program students at Abdurrab University. Second, through the application and understanding of digital literacy, it can be proven that digital literacy is very influential and plays an important role in increasing the reading ability of Communication Science study program students at Abdurrab University.

**Keywords:** *Digital Literacy, Reading Interest, Students.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di abad 21 membuat banyak perubahan dan tantangan dunia pendidikan. Era revolusi industri 4.0 mulai bergeser ke era super smart society 5.0. Dunia Pendidikan sudah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses belajar mengajar. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ke era super smart society 5.0 literasi sudah berkaitan dengan istilah digital. Konteks kemampuan membaca dan menulis kini berada pada pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital dikalangan anak muda khususnya mahasiswa sangat bervariasi. Teknologi digital dapat digunakan tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun relasi, berkomunikasi dan mencari informasi. Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat digital, perlu memahami literasi digital. Oleh sebab itu diperlukan literasi baru yang memanfaatkan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi yang disebut dengan literasi digital. Rahmi (2020) mengartikan istilah literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia juga berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks.

Selanjutnya, Tour (2015) menyebutkan bahwa makna literasi digital tidak sekedar kemampuan mengoperasikan komputer untuk menulis atau membaca, melainkan sejumlah keterampilan dalam produksi media digital, pemrosesan informasi, dan partisipasi jejaring sosial untuk berbagi pengetahuan. Harjono (2018) menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan perpaduan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial.

Kegiatan literasi digital menjadi salah satu program yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat dan pengetahuan seseorang dalam menambah wawasan melalui bacaan. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Dari hasil membaca seseorang dapat berpikir kritis, memiliki imajinatif, dan berwawasan. Menurut Abu-Hardan (2019) Pentingnya membaca bagi seseorang dapat dirasakan apabila telah melakukan kegiatan membaca dengan benar-benar mengerti maksud dari tulisan atau simbol-simbol yang dibacanya. Membaca bukan hanya mengeja huruf, kata, dan kalimat saja tetapi lebih pada proses berinteraksi dengan penulis dan pembaca untuk membangun makna.

Membaca merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam hidup. Membaca adalah upaya untuk mendapatkan informasi sehingga bisa menambah ilmu dan tingkatan keterampilan. Melalui membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas, mengembangkan ide, dan meningkatkan kreativitas. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan minat baca siswa. Menurut Faiza (2020) minat baca merupakan suatu perasaan yang menunjukkan pada kesukaan dan ketertarikan yang berlebih dalam melaksanakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain, melainkan dengan keinginan dan motivasi yang ada dalam diri individu yang disertai rasa senang.

Namun, masalah saat ini di Indonesia adalah minat baca rendah siswa. Hal ini didasarkan pada temuan uji coba yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada PISA. Hasil uji menunjukkan bahwa, selain matematika dan sains, kemampuan membaca di Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata 371. China berada di peringkat pertama, dengan skor rata-rata 555, yang merupakan skor rata-rata dunia 487.

Berdasarkan dengan apa yang sudah dijabarkan sebelumnya, penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis yang telah ditentukan dengan cara membuat suatu instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian dilakukan analisis data yang hasilnya bersifat numerik/angka.

Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah Angkatan 2022-2023 yang berjumlah 57 orang mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri atas dua variabel. Variabel pertama tentang literasi digital dan variabel kedua tentang minat baca.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang telah diberikan kepada responden melalui *google form* (secara online). Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan bukti selama proses penelitian yang meliputi laporan hasil penyebaran angket dan foto. Instrumen angket yang digunakan untuk literasi digital berjumlah 18 butir pernyataan valid. Selanjutnya, untuk instrumen angket minat baca berjumlah 38 butir pernyataan yang valid. Instrumen-instrumen yang valid tersebut sudah dinyatakan reliabel sehingga instrumen tersebut sudah dinyatakan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, langkah-langkah pengumpulan data, yaitu sebagai berikut. Pertama, angket diberikan kepada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023. Kedua, mahasiswa mengisi setiap pernyataan dalam angket. Ketiga, mahasiswa diberikan waktu 30 menit untuk mengisi angket. Keempat, semua jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu (1) uji normalitas, (2) uji linearitas dan (3) uji hipotesis.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuannya apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka distribusi data bisa dikategorikan normal. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data bisa dikategorikan tidak normal.

Uji linearitas dalam sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel literasi digital dengan variabel minat baca yang diuji. Adapun ketentuannya yaitu apabila nilai signifikansi dari deviation from linearity < dengan nilai alpha maka nilai kedua variabel tersebut linear.

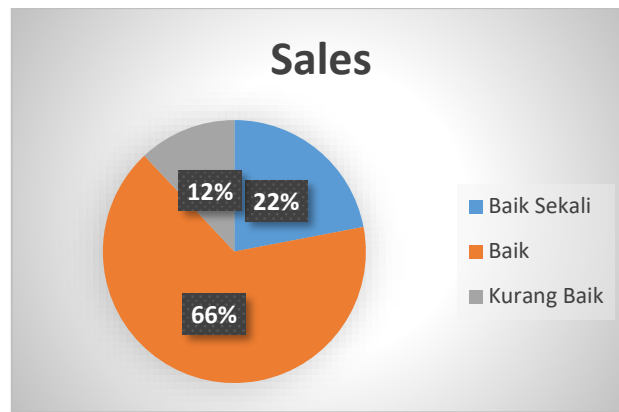
Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis pada pendekatan metode asosiatif (hubungan dan pengaruh). Analisis bisa dilanjutkan dengan cara menghitung persamaan regresinya, yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengambilan keputusan untuk uji hipotesis ini adalah berpedoman pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05). Apabila nilai signifikan < 0,05 maka ada pengaruh antara dua variabel. Tetapi sebaliknya, apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara dua variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, diuraikan tentang pengaruh literasi digital terhadap kemampuan minat baca mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrahman angkatan 2022-2023. Pada variabel literasi digital peneliti menemukan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 berada pada persentase 66%, yang artinya bahwa tingkat literasi digital mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 berkategori sudah "Baik". Selanjutnya, pada kemampuan minat baca peneliti menemukan bahwa kemampuan minat baca mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi berada pada persentase 81%, yang artinya bahwa kemampuan minat baca mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi "Baik". Adapun pembahasan dari hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Literasi Digital**

Data penelitian pada variabel literasi digital diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa angket dengan 18 butir pertanyaan yang sudah disebarakan kepada sampel peneliti. Adapun yang memperoleh hasil skor angket tertinggi yaitu 74 dan skor terendah 47, dengan rentang skor 27. Selanjutnya, diperoleh nilai mean sebesar 63,93, nilai median 64,00, nilai modus 63,00, dan nilai standar deviasi sebesar 4,30. Peneliti menemukan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 berada pada persentase 66%, yang artinya bahwa tingkat literasi digital mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 berkategori sudah "Baik". Berikut ini gambaran mengenai literasi digital mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 yang dapat dilihat dalam gambar pie chart.



Gambar 1. Pie Chart Variabel Literasi Digital  
Sumber: Data Peneliti 2024

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 dalam menerapkan literasi digital dari sampel sebanyak 57 mahasiswa, hasilnya yaitu sudah mencapai kategori “Sangat Baik” sebanyak 12 mahasiswa dengan persentase 22%, kategori “Baik” sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 66%, dan kategori “Kurang Baik” sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 12%. Sehingga berdasarkan data yang sudah diperoleh bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 berada pada kategori “Baik” dengan jumlah mahasiswa sebanyak 39 (66%) dari jumlah sampel sebanyak 57 mahasiswa.

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya (Sinaga et al., 2020). Senada dengan pendapat Pudrianisa (2023) bahwa literasi digital diperlukan individu pada era canggih seperti saat ini untuk menyaring informasi secara akurat. Kemampuan literasi digital sangatlah penting dikuasai oleh mahasiswa sebagai pengguna literasi digital.

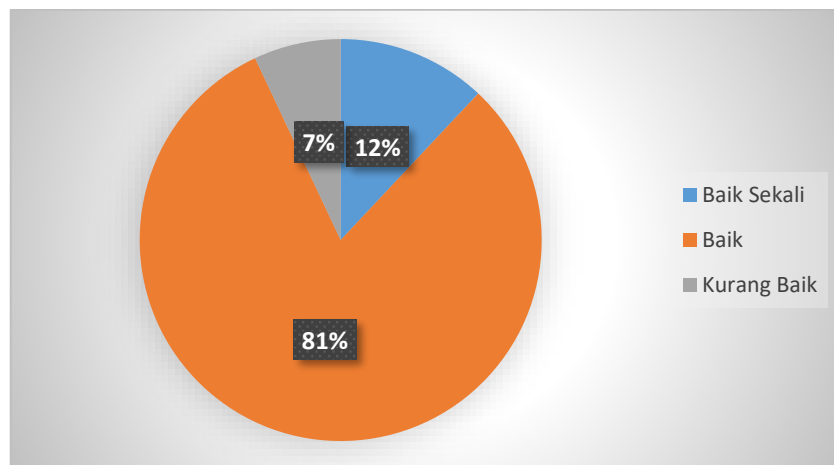
Mahasiswa sebagai pengguna literasi digital mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Sehingga Mahasiswa jika ingin memperoleh suatu informasi maka harus mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik agar tidak mudah terpercayai oleh informasi yang beredar yang belum tentu benar. Selanjutnya, ketika akan membuat informasi maka harus memiliki kemampuan literasi informasi yang baik juga agar bisa membuat informasi yang dapat dipercaya dan dimengerti oleh masyarakat.

literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital saja tetapi literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Literasi digital mempunyai dua tujuan. Pertama, untuk memperlihatkan bahwa literasi digital memiliki maksud untuk menjaga masyarakat Indonesia dari pengaruh negatif penggunaan media digital. Kedua, untuk memperlihatkan bahwa literasi digital bermaksud untuk menyiapkan masyarakat

sebagai pengguna utama media digital. Indikator yang digunakan dalam variabel literasi digital juga merujuk pada teori Hague & Payton, yaitu kreatifitas, berpikir kritis, pemahaman konteks sosial budaya, kolaborasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, komunikasi, keamanan elektronik, dan keterampilan fungsional.

## 2. Minat Baca

Pada variabel kedua pada data penelitian yaitu tentang minat baca. Data minat baca diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa angket dengan 38 butir pertanyaan yang sudah disebarakan kepada sampel penelitian. Dalam penelitian ini memperoleh hasil skor angket mengenai minat baca diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah 46, dengan rentang skor 24. Selanjutnya, diperoleh nilai mean sebesar 58,93, nilai median 59,00, nilai modus 59,00, dan nilai standar deviasi sebesar 3,90. Peneliti menemukan bahwa kemampuan minat baca mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi berada pada persentase 81%, yang artinya bahwa kemampuan minat baca mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi “Baik”. Berikut ini gambaran kemampuan minat baca mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2022-2023 yang dapat dilihat dalam gambar pie chart.



Gambar 2: Pie Chart Variabel Minat Baca Mahasiswa  
Sumber: Data Peneliti 2024

Pada Gambar 2. Pie chart menggambarkan tentang kemampuan minat baca mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2022-2023 dengan hasil penelitian yang sudah mencapai kategori “Sangat Baik” sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 12%, mencapai kategori “Baik” sebanyak 48 mahasiswa dengan persentase 81%, dan mencapai kategori “Kurang Baik” sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 7%. Sehingga berdasarkan data yang sudah diperoleh bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan minat baca mahasiswa berada pada kategori “Baik” dengan jumlah mahasiswa sebanyak 48 (81%) dari jumlah sampel sebanyak 57 mahasiswa.

Menurut Sumadi (dalam Sudiana, 2010) minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap membaca. Selanjutnya, Tarigan (2010) yang menyatakan bahwa minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan suatu usaha konstan untuk menggali bidang-bidang

pengetahuan atau informasi baru, dan adanya kesediaan yang menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Minat baca seorang anak sangat perlu dikembangkan agar anak terbiasa dengan aktivitas membaca. Rahma (2010) menjelaskan bahwa minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin. Selanjutnya Sudiana (2004) juga mengatakan bahwa usaha peningkatan minat baca dapat ditempuh dengan cara, yaitu (1) memilih materi bacaan yang menarik; (2) memilih cara pembelajaran yang menarik; (3) memberikan kemudahan memperoleh berbagai macam bahan bacaan yang menarik dan yang sesuai dengan kebutuhannya; (4) memberi kesempatan membaca bebas; (5) menanamkan kesadaran pentingnya membaca dalam kehidupan.

Menurut Hidi (dalam Siswati, 2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca, yaitu, karakteristik teks (bacaan) dan pengubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Sementara itu, Slameto (2010:59) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: minat baca, pembawaan ekspresi diri atau motivasi. Faktor eksternal antara lain: keluarga, sekolah, teman bergaul, sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan angket, untuk itu angket minat baca yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Slameto (2010:180) yang menyatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dengan demikian, indikator untuk mengukur minat, yaitu (1) ungkapan tentang sesuatu yang diminati; (2) manifestasi terhadap hal-hal yang diminati; dan (3) sasaran yang dicapai. Ketiga indikator pengukuran minat tersebut dihubungkan dengan minat baca mahasiswa dan dijadikan sebagai indikator mengukur minat baca mahasiswa.

### 3. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Minat Baca Mahasiswa

Pengujian hipotesis dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel kedua. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* (*Pearson Coefficient of Correlation*). Berikut gambaran hasil uji korelasi dengan rumus *Product Moment*.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Product Moment

CORRELATION			
		Literasi Digital	Minat Baca
Literas Digital	Pearson Correlation	1	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	57	57
<b>Minat Baca</b>	Pearson Correlation	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai pearson correlation 0,624 artinya memiliki koefisien korelasi dengan tingkat kuat yang berada di antara rentang 0,60-0,799. Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian variabel literasi digital dan variabel minat baca dalam penelitian ini berkorelasi dengan tingkat kuat. Selanjutnya, analisis penelitian dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Analisis regresi yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi linear sederhana. Berikut hasil output menggunakan model summary.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624a	.389	.378	3.068
a. Predictors: (Constant), Literasi Digital				

Pada tabel 2. menggambarkan output model summary, didapatkan hasil korelasi 0,624, artinya ada hubungan antara variabel literasi digital dan variabel minat baca. Dari output tersebut juga didapatkan hasil koefisien determinasi 0,389, artinya pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel minat baca sebesar 38,9%. Selain menggunakan model summary dalam menganalisis data juga menggunakan model Anova. Berikut hasil output menggunakan model Anova

Tabel 3. Model Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	341.222	1	341.222	36.252	.000 <sup>b</sup>
Residual	536.507	57	9.412		
Total	877.729	58			
a. Dependent Variable: Minat Baca Mahasiswa					
b. Predictors: (Constant), Literasi Digital					

Pada tabel 3 menggambarkan hasil analisis menggunakan model anova yang diperoleh nilai  $F_{hitung}$  36,252 dan nilai  $F_{tabel}$  4,01, artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai probabilitas 0,05, artinya nilai signifikansi < nilai probabilitas. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut



membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel literasi digital terhadap variabel minat baca. Selanjutnya, analisis data yang keempat menggunakan Model Coefficient (a). Berikut hasil output menggunakan model Model Coefficient (a)

Tabel 4. Model Coefficient (a)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	22.858	6.005		3.807	.000
Literasi Digital	.567	.094	.624	6.021	.000

a. Dependent Variable: Minat Baca Mahasiswa

Tabel 4 menggambarkan tentang hasil output model Coefficient yang diperoleh nilai constant (a) 22,858 dan nilai koefisien regresi (b) 0,564. Maka, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,858 + 0,564X$$

Selanjutnya pada output coefficient juga diperoleh nilai  $t^{\text{hitung}}$  6,021 dan nilai  $t^{\text{tabel}}$  2,002, artinya nilai  $t^{\text{hitung}} >$  nilai  $t^{\text{tabel}}$ . Maka, hasilnya adalah H1 diterima dan H0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel literasi digital terhadap variabel minat baca.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa literasi digital mempunyai pengaruh dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan minat baca mahasiswa. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kecakapan dan kemampuan literasi digital serta pemanfaatan teknologi dengan baik oleh mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dapat meningkatkan kemampuan minat baca yang seperti kita ketahui bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan dan pemahaman literasi digital yang baik bagi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan minat baca mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, *Pertama*, terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap kemampuan minat baca mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji korelasi product moment didapatkan nilai pearson correlation sebesar 0,624 (rhitung), dapat membuktikan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki korelasi dengan tingkat kuat. Selanjutnya dari hasil uji signifikansi korelasi product moment yang hasilnya adalah  $rhitung > rtabel$  ( $0,624 > 0,256$ ) maka H1 diterima (ada korelasi). Berdasarkan nilai signifikansi (dari tabel coefficients), didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai probabilitas 0,005 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{\text{hitung}} = 6,021$  dan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,002$  ( $6,021 > 2,002$ ). Dengan

demikian, ada pengaruh antara literasi digital terhadap kemampuan minat baca mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah.

*Kedua*, melalui penerapan dan pemahaman mengenai literasi digital dapat membuktikan bahwasannya literasi digital sangat berpengaruh dan berperan penting sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan minat baca mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Hardan, F., Al-Jamal, D. A. H., & Sa'Di, I. T. (2019). TPACK: Time to be considered in Teaching Reading. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(6), 68–95. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.6.5>
- Faiza, N. N., & Sya'bani, M. A. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 21(2), 210.
- Harjono, Hary Soedarto. (2018). Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1):1–7. doi: 10.22437/penav8i1.6706.
- Pudrianisa, S. L. G., Pangestu, A. G., Swandry, L., Adi, R. P., & Keddy, Y. W. (2023). *Literasi Digital Marketing dan Pemanfaatan Marketplace Dalam Pengembangan Bisnis Online Pemuda Condongcatur*. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 6(1), 87–98.
- Rahma, Nurida Maulidia., dkk. (2010). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 3, No. 5, Hal. 763-769.
- Rahmi, Elvi, and Efni Cerya. (2020). Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course. *Atlantis Press* 124:516–20. doi: 10.2991/aebmr.k.200305.113.
- Sinaga, A. S., Sitio, A. S., & Sijabat, P. (2020). *Pengenalan Dasar Pengkodean Secara Daring pada SMK Pemda Lubuk Pakam*. *Abdimas Universal*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.74>
- Siswati. (2010). Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 8, No.2. halaman 127-129.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiana, I Nyoman. (2010). Pengembangan Minat Baca di Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. No. 2.ISSN 0215-8250. Halaman 103-106.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung. Alfabet.
- Tarigan, Henry Guntur. (2010). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tour, Ekaterina. (2015). Digital Mindsets: Teachers' Technology Use in Personal Life and Teaching. *Language Learning and Technology* 19(3):124–39.